

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam spektifitas pendidikan ialah suatu bentuk kosrespondasi bisa dipergunakan dalam menyampaikan suatu informasi antara sumber informasi dan penerima yang dimana penerima tersebut bisa menyelesaikan koneksi pembelajaran dengan baik dan efektif.

Berdasarkan pemahaman diatas, seperti yang dikemukakan oleh Steffi adam dan Muhammad taufik (2015, hlm. 6) mengatakan “Media pembelajaran merupakan jenis media yang memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran dalam siklus pembelajaran dan dapat membantu pendidik dalam memberikan materi bagi peserta didik untuk dengan sumber belajar yang telah di atur, mencermati teori yang dapat di kemukakan sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”.

Dengan media proses belajar dan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong peserta didik untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan. Kemampuan peserta didik untuk belajar dari berbagai sumber tersebut, akan bisa menanamkan sikap kepada peserta didik untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar dan pembelajaran yang diperlukan.

Media pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan membangun keluasan belajar. Selanjutnya untuk menjadikan efesinesi yang sesuai dapat menumbuhkan rasa nyaman dan energi peserta didik terhadap penemuan-penemuan yang di perkenalkan serta untuk menciptakan dalam media belajar merupakan instrumen untuk belajar yang dimaan untuk itu bisa di manfaatkan sebagai menghidupkan pemikiran asumsi dan batasan atau kapasitas peserta didik untuk membantu siklus pembelajaran. Oleh karena itu media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian terhadap aktifitas peserta didik dalam proses

belajar mengajar. Karena dalam realitasnya belajar seringkali bersentuhan dengan proses belajar yang selain kongkrit juga bersifat maya.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Pada dasarnya fungsi dari media pembelajaran ini adalah sebagai sumber belajar. Fungsi dari hasil pertimbangan pada kajian ciri-ciri umum yang diilikinya, bahasa yang dipakai menyampaikan pesan dan dampak atau efek yang di timbulkannya. Seperti yang dikemukakan oleh Yudhi Muhadi (2013, hlm. 36) menyatakan bahwa ada beberapa analisis fungsi media pembelajaran, yaitu :

- a. Media pembelajaran sebagai sumber belajar pada hakikatnya merupakan komponen sistem instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, alat teknik dan lingkungan yang mana hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
- b. Fungsi semantic yaitu kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata simbol verbal yang maknanya benar-benar dipahami peserta didik.
- c. Fungsi Manipulatif didasarkan pada ciri-ciri umum yaitu kemampuan merekan, menyimpan, melestarikan, merekonstruksikan dan transportasi suatu peristiwa atau objek. Berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan inderawi.

3. Manfaat Media pembelajaran

Menurut Hamalik (2011) mengemukakan bahwa, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik .

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga belajar akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci . Menurut Kemp dan Dayton (2014, hlm 67) mengemukakan manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar.
- h. Merubah peran pendidik kea rag yang lebih positif dan produktif.

Manfaat media dalam proses belajar dan pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Secara khusus ada beberapa manfaa media yang lebih rinci. Manfaat media pembelajaran menurut Suryani & Agung (2012.156), adalah sebagai berikut :

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (tahu kata-katanya, tetapi tidak tahu \maksudnya).
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu daya indra.
- c) Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik.
- d) Dapat menimbulkan persepsi yang sama terhadap suatu masalah.

Dapat disimpulkan bahwa Manfaat media pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar pesertadidik. Prestasi belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

4. Macam-macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sumber-sumber belajar selain dari pendidik yang berfungsi sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang yang dibuat oleh pendidik. Definisi yang sama bahwa media adalah segala sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan yang

dapat menstimulus pikiran, perasaan, dan kemauan dari peserta didik yang nantinya akan mendorong terciptanya proses belajar. Dengan demikian dapat dipahami bahwa, media pembelajaran merupakan sebuah perantara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

Macam-macam media pembelajaran semakin bertambah seiring dengan perkembangan teknologi. Dengan kemajuan teknologi, media pembelajaran dapat dibuat dengan mudah. Saat ini sebagian besar pendidik telah memiliki ponsel yang dapat dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran yang bervariasi

Menurut Arsyad bahwa Klasifikasi Media Pembelajaran menurut Leshin, Pollock & Reigeluth (Arsyad, 2006:36) adalah

a) Media berbasis manusia

Media ini khususnya untuk mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran peserta didik itu. Salah satu faktor penting dalam pembelajaran dengan media berbasis manusia ialah rancangan pelajaran yang interaktif yang terstruktur dengan baik bukan hanya lebih menarik tetapi juga memberikan itu kesempatan untuk percobaan mental dan pemecahan masalah yang kreatif. Pelajaran interaktif ini juga mendorong partisipasi peserta didik dan juga digunakan dengan baik agar dapat mempertinggi hasil belajar dan pengalihan pengetahuan. Contoh dari media berbasis manusia yaitu pendidik, insruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, field trap)

b) Media berbasis cetak

Media pembelajaran berbasis cetak ini merupakan media yang tidak menggunakan teknologi tertentu dalam penggunaannya. Media ini merupakan media yang cukup sederhana dalam penggunaannya. Contoh dari media cetakan ini yaitu buku, majalah koran, alat bantu kerja, buku latihan.

c) Media berbasis audio-visual

Media audio visual merupakan media pembelajaran dengan menampilkan gambar bergerak disertai dengan suara seperti film. Dahulu

pembuatan audio visual cukup sulit karena tidak semua orang memiliki peralatan untuk membuatnya dan pembuatannya butuh proses yang panjang. Namun saat ini, media audio visual dapat dibuat dengan mudah melalui aplikasi. Contoh dari media audio visual ini yaitu video, film, program slide-tape, televisi.

d) Media berbasis komputer

Media berbasis komputer ini berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama computer managed instruction (CMI). Komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar, pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan. Modus ini dikenal sebagai Computer Assisted Instruction (CAI). CAI ini mendukung pembelajaran dan pelatihan akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran. (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video, hypertext).

e) Media Pembelajaran berbasis animasi

Sebagaimana media pembelajaran audio visual, media pembelajaran berbasis animasi adalah media disertai dengan gambar bergerak dan suara. Akan tetapi, media animasi ini biasanya berbentuk gambar yang dihidupkan seperti film kartun. Saat ini pembuatan media pembelajaran berbasis animasi juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi yang tersedia secara online.

f) Media Pembelajaran berbasis Game Edukasi

Media pembelajaran berbasis Game Edukasi dapat diterapkan pada pembelajaran online dan offline, dapat diterapkan dengan memanfaatkan teknologi informasi atau non teknologi. Untuk game edukasi berbasis non teknologi dapat dilakukan dengan membuat permainan edukasi sederhana di dalam kelas. Sedangkan untuk game edukasi berbasis teknologi dapat dibuat dengan memanfaatkan berbagai aplikasi game edukasi yang telah tersedia secara online.

Berbagai media pembelajaran sebagaimana yang telah disebutkan di atas merupakan media pembelajaran yang relevan dengan berbagai perkembangan teknologi yang terjadi pada saat itu. Seiring dengan

perkembangan teknologi tentu juga mempengaruhi perkembangan media pembelajaran. Sehingga media pembelajaran yang perkiraan 10 tahun lalu digunakan namun pada saat ini sudah tidak digubakan lagi karena tergantikan dengan media pembelajaran baru yang dirasa lebih efektif dan efisien.

5. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media di dalam proses pembelajaran bukan bermaksud mengganti cara mengajar pendidik, melainkan untuk melengkapi dan membantu para pengajar dalam menyampaikan materi atau informasi. Dengan menggunakan media yang diharapkan terjadi interaksi antar pembelajar maupun antara pembelajar dengan pengajar. Sebenarnya tidak ada ketentuan kapan suatu media pembelajaran harus digunakan, tetapi para pengajar harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan berdayaguna (Sanaky 2013, hlm3)

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran adalah membantu pengiriman informasi berupa materi dari pengajar kepada pembelajar, agar materi tersebut mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan bagi peserta didik.

Menurut Sadiman(2011, hlm.17) menyatakan bahwa, penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik. Karena variasi dan ketepatan penggunaannya, dapat meningkatkan gairah belajar yang mendorong peserta didik untuk belajar mandiri, memungkinkan interaksi langsung peserta didik dengan lingkungan sekitar. Kegunaan-kegunaan media pembelajaran sebagai berikut:

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu monoton dengan hanya menampilkan kata-kata tertulis atau lisan belaka.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Seperti materi tentang tata surya, yang tidak mungkin dilihat dengan indera manusia dan perbedaan ruang, dapat diganti dengan gambar. Atau video untuk melihat komponen tata surya tersebut. Sedangkan objek yang terbatas dengan waktu seperti peristiwa masa lalu, terjadinya letusan gunung

merapi. Hal tersebut bisa dilihat oleh peserta didik melalui foto atau video yang merekam kejadian tersebut.

- c) Memberikan stimulus yang sama, dapat menyamakan pengalamandan persepsi peserta didik terhadap isi pelajaran.
- d) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan pendidik,masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Dari uraian diatas dalam kegunaan media pembelajaran ini untuk menyeragamkan penyampaian materi; membuat proses pembelajaran lebih jelas dan menarik sehingga proses pembelajaran menjadi efisien, efektif dalam waktu dan tenaga; dapat meningkatkan hasil belajar dan memungkinkan proses belajar dilakukan dimana saja dan kapan saja,menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar dan mampu merubah peran pendidik kearah yang lebih positif dan produktif.

6. Keterbatasan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam pembelajaran yang juga mempunyai keterbatasan-keterbatasan, antara lain:

- a) Pemakaian media pembelajaran hanya sebagai alat bantu, bukan pengganti pendidik.
- b) Media yang menggunakan listrik, maka sangat bergantung terhadap daya listrik tersebut.
- c) Terkadang ada juga media yang memerlukan adanya penataanruangan yang khusus.
- d) Penggunaan media pembelajaran sangat sukar secara bervariasi.
- e) Mempersiapkan beberapa media pembelajaran memerlukan waktucukup lama.
- f) Kalau terjadi kerusakan mendadak, sangat mengganggu dan tidakdapat digunakan untuk selanjutnya.
- g) Perlu adanya pemeliharaan yang ekstra hati-hati, khususnya yang

bersifat elektronik, agar dapat digunakan dalam jangka waktu lama.

7. Implementasi Media Pembelajaran terhadap Peserta didik
 - a. Media dapat mengungkapkan (memperjelas) penyajian pesan dengan informasi sehingga dapat melancarkan dan meningkatkan proses belajar dan hasil.
 - b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
 - c. Media dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu;
 - 1) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model.
 - 2) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak dapat oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar.
 - 3) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide disamping secara verbal.
 - 4) Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer.
 - 5) Kejadian (percobaan) dengan membahayakan dapat dibuat atau dijadikan dengan media seperti komputer, film, dan video.
 - 6) Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti time-lapse untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.

B. Audio Visual

1. Pengertian Audio Visual

Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap (Sarapati 2012, hlm 5).

Media audio visual juga merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Sudah barang tentu apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada peserta didik, selain itu dengan media ini dalam batasan tertentu dapat menggantikan peran dan tugas pendidik. Dalam hal ini, pendidik tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajian materi bisa digantikan oleh media, maka peran pendidik bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar. Contoh dari media audio visual diantaranya program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara. Jadi pembelajaran menggunakan media audio visual dapat menyampaikan pesan pembelajaran. Adanya unsur audio memungkinkan peserta didik untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi.

Menurut Ahmad suryadi (2019, hlm 92) mengatakan bahwa “media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media auditif dan visual.

Hadirnya media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi lebih merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran selain dapat menggantikan sebagai tugas pendidik sebagai penyaji materi, media juga memiliki potensi – potensi yang unik yang dapat membantu peserta didik dalam belajar. Penerapan media audio

visual dalam pembelajaran dapat membantu pendidik dan pesertadidik dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam implementasinya pendidik dapat menggunakan media ini untuk mata pelajaran PPkn.

2. Manfaat Media Audio Visual

Menurut Ahmad Suryadi (2020,hlm 108) Ada beberapa manfaat menggunakan media berbasis audio visual yaitu diantaranya :

- a. Dapat melengkapi pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik dan lain-lainnya.
- b. Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapatdisaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- c. Mendorong dan meningkatkan motivasi,menanamkan sikap dari segi afektif lainnya.
- d. mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok.
- e. Dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung.
- f. Dapat ditunjukkankepada kelompok besar atau kecil,kelompok yang heterogen maupun perorangan.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memiliki unsur gambar dan suara dengan indikator-indikator yaitu mengembangkan daya pikir peserta didik, mengembangkan imajinasi, menarik perhatian.

3. Tujuan dan Fungsi Media Audio Visual

Menurut Anderson, tujuan media audio visual memiliki beberapa tujuan diantaranya seperti berikut :

- a) Untuk mengembangkan kognitif peserta didik agar mampu mengenal banyak hal.
- b) Untuk mengajarkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip .
- c) Untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap yang menyangkut interaksi peserta didik.
- d) Untuk menyampaikan materi informasi yang paling efektif. Sedangkan

fungsi-fungsi dari media audio visual adalah sebagai berikut:

- a) Dapat menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi peserta didik kepada isi pelajaran.
- b) Dapat terlihat dari tingkat keterlibatan emosi dan sikap peserta didik pada saat menyimak tayangan materi pelajaran yang disertai dengan visualisasi.
- c) Membantu pemahaman dan ingatan isi materi bagi peserta didik yang lemah dalam membaca.

4. Kelebihan dan kekurangan Media Audio visual

Menurut Yudhi Munadi (2013, hlm. 127) mengatakan bahwa ada beberapa kelebihan dari media audio visual ini sebagai berikut :

- a) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- b) Video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.
- c) Mengembangkan pikiran dan pendapat peserta didik.
- d) Mengembangkan imajinasi peserta didik.
- e) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
- f) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis.
- g) Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan
- h) Mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari peserta didik
- i) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar
- j) Dengan penampilan peserta didik dapat segera dilihat kembali untuk dievaluasi.

Menurut Ahmad Suryadi (2020, hlm 100) mengatakan bahwa terdapat kekurangan dari media audio visual ,sebagai berikut :

- a) Perhatian Penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan.
- b) Sifat Komunikasinya bersifat satu arah harus diimbangi dengan pencairan bentuk umpan balik yang lain.
- c) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

5. Macam-macam Media Audio Visual

Adapun macam-macam media visual sebagai berikut :

a) Audio-Visual Murni

Audio-visual murni atau sering disebut dengan audio-visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, unsur suara maupun unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber.

1) Film gerak bersuara

Media audio visual ini dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu yang pertama dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit yang dinamakan audio visual murni.

2) Video

Video adalah media audio visual yang juga menampilkan gerak. Materi yang disajikan dapat bersifat fakta kejadian/peristiwa penting maupun fiktif, bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Media video merupakan kumpulan gambar elektronik yang memiliki suara yang disimpan dalam suatu pita video (video tape). Dalam media video ini terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut.

b) Audio-Visual tidak murni

Audio Visual tidak murni yaitu media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio-visual tidak murni ini sering disebut juga dengan audio-visual diam plus suara yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti sebagai berikut :

1) *Sound slide* (Film bingkai suara)

Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio-visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio-visual saja atau media visual diam plus suara. Gabungan slide (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis system multimedia yang paling mudah diproduksi.

2) *Slide tape* (film rangkai suara)

Gabungan slide dan tape dapat digunakan pada berbagai lokasi dan untuk berbagai tujuan pembelajaran dan meningkatkan suatu usaha

yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respon emosional. *Slide* bersuara merupakan suatu inovasi yang dapat digunakan sebagai media baik dalam suatu usaha atau dalam pembelajaran.

6. Karakteristik Media Audio Visual

Karakteristik media audio-visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Alat-alat audio visual merupakan alat-alat “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “visible” artinya dapat dilihat. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media yaitu media audio dan visual.

Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Karakteristik atau ciri-ciri utama teknologi media audio-visual adalah sebagai berikut:

- a) Mereka biasanya bersifat linier.
- b) Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c) Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- d) Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- e) Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- f) Umumnya mereka berorientasi kepada pendidik dengan tingkat partisipasi interaktif murid yang rendah.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Dalam konteks hasil belajar perolehan dari proses belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*).

Menurut penjelasan Asep Sjamulbachri (2019, hlm. 194)

mengatakan bahwa, “Hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.”

Evaluasi hasil belajar dari minat terhadap kajian proses belajar dilandasi dengan keinginan untuk memberikan pelayanan pengajaran dengan hasil yang maksimal. Pengajaran memberikan kondisi agar peserta didik mengusahakan terjadi belajar dalam dirinya. (Purwanto 2013, hlm 39)

Dalam ranah pendidikan ini penting sekali memiliki pencapaian dalam meningkatkan kuantitas dari segi pendidik. sesuai SK No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan: pendidik merupakan upaya terstruktur dalam menciptakan yang berkompeten serta memberikan suasana belajar yang inovatif yang dapat secara proaktif memainkan potensi spiritual atau keagamaannya, sehingga mereka harus mengendalikan diri, dan kebijaksanaan. Dan dibarengi dengan akhlak mulia, hal nya memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri atau masyarakat dan negara.

Hasil belajar peserta didik pada dasarnya juga merupakan suatu kemampuan yang di miliki peserta didik selajutnya untuk bisa menerima suatu pengalaman belajar. diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Evaluasi hasil belajar dapat mengukur pencapaian tujuan dengan mencerminkan perubahan tingkah laku dan dalam kompetensi peserta didik untuk mempelajari materi ajar (Ridwan Abdullah Sani, hlm 53).

Dari hasil pembelajaran dapat digunakan sebagai menentukan tolak

ukur peserta didik dapat paham dengan pelajaran yang sangat mungkin dianggap bahwa apa yang tersirat dari hasil interaski untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat mendominasi pembelajaran setelah mengambil bagian dalam langkah- langkah pendidikan dan pembelajaran yang harus di capai oleh peserta didik setelah mengambil bagian dalam latihan pembelajaran yang dipisahkan oleh angka, huruf, atau gambar.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik dalam prosedur belajar mengajar melalui perubahan tingkah lakunya. Namun untuk meningkatkan pemahaman dalam proses belajar mengajar agar terbukti efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Maka diperlukannya tujuan pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mengukur apakah peserta didik telah mempelajari sesuatu.

2. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat :

- a) Untuk menambah pengetahuan,
- b) Agar lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya,
- c) Agar lebih mengembangkan keterampilannya,
- d) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal
- e) Agar lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan peserta didik sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2015).

3. Indikator hasil Belajar

Pengembalian hasil yang dapat dipekirakan ada perubahan dari sebuah perilaku, pengajar dapat dilihat perubahan yang dianggap signifikan yang harus di andalkan untuk mencerminkan perkembangan yang terjadi karena pembelajaran peserta didik. Menurut Gagnelestari(2013:132) menyatakan bahwa ada bagian harus dilihat berbagai hasil belajar , kapasitas, psikologis, informasi secara tegas yang diidentikan di dalam

perubahan perilaku yang sangat kapasitas untuk memahami informasi yang harus bisa memilah dan kemungkinan intuisi untuk menangani peningkatan sehingga dapat mengenai masalah yang muncul dalam pembelajaran, di dalam kapasitas emosional atau menyalitas yang secara tegas diidentikan dengan perubahan perilaku itu sendiri yang ditunjukkan dalam sentiment, kapasitas psikomotorik yang secara tegas diidentifikasi dengan perubahan perilaku dalam ruang psikologis yang hanya saja pada kapasitas lebih tinggi karena ia menggabungkannya.

Menurut Syah dalam Lasmanah (2016) menyebutkan indikator dari Hasil belajar diantaranya:

- a) Afektif, khususnya kapasitas yang harus dimiliki peserta didik mengenai mentalitas dan kualitas yang mencakup pengakuan, sambutan, persepsi atau yang biasa kita kenal dengan rasa hormat, penyamaran, secara khusus pengembangan dan penggambaran atau penghargaan.
 - b) Psikomotor (domain aktivitas) atau kapasitas yang harus dimiliki oleh peserta didik mengenai kemampuan untuk mendapatkan latihan yang telah mereka dapatkan, yang menggabungkan kemampuan dan kemampuan artikulasi verbal dan non-verbal.
 - c) Kognitif dalam kapasitas hal nya melakukan perintah sesuatu oleh peserta didik dari yang paling tidak kompleks hingga yang paling merepotkan, termasuk persepsi, ingatan, penerimaan, penerapan atau penerapan, pemeriksaan dan kombinasi.
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dari Hasil Belajar

Hal ini diidentikan dengan masalah kesehatan peserta didik baik dalam kehidupan sehari-hari sedangkan dari faktor alam juga berpengaruh sehingga hasil belajar bisa dipengaruhi dengan kapasitas peserta didik. Variabel yang berpengaruh dalam hasil belajar, Menurut Yudhi Munadi (2013, hlm 24) mengatakan bahwa ada 2 faktor dalam hasil belajar yaitu :

- 1) Faktor Internal
 - a. Faktor Fisiologis berkaitan dengan keadaan fisik. Dengan memahami kelebihan dan dapat mempermudah dalam proses dan hasil belajar.

- b. Faktor Psikologis yang dapat diuraikan meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, kognitif dan daya nalar.
- 2) Faktor Eksternal
- a. Faktor Lingkungan, faktor ini dapat berupa lingkungan fisik maupun alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial.
 - b. Faktor Instrumental yang meliputi ruang kelas, sarana dan fasilitas, kurikulum dan pendidik.

C. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan telah mengalami sejarah perkembangan yang panjang, dimulai dengan pendidikan moral pancasila dan pendidikan kewarganegaraan hingga pada tahun 2004 mata pelajaran tersebut diganti nama menjadi pendidikan kewarganegaraan.

Dari pendapat ahli dan menurut UUD pengertian pendidikan kewarganegaraan diartikan bahwa pendidikan kewarganegaraan diartikan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah mata pelajaran yang dalam pembentukan karakter warga negara, khususnya dalam membangun bangsa dan negara dengan menggunakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan dasar demokrasi politik atau peran warga negara dalam berbagai aspek kehidupan. Hal itulah mengapa pendidikan kewarganegaraan menjadi fundamental dalam pembelajaran di Indonesia yang mana ini menjadi keberlangsungan generasi bangsa untuk mengetahui dan mempelajari bagaimana menjadi berbudi pekerti dan berkarakter nasionalis hal ini selaras dengan pasal 37 ayat (1) UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa "Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air."

Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dirancang berbasis aktivitas terkait dengan sejumlah tema kewarganegaraan yang diharapkan dapat mendorong peserta didik menjadi warga negara yang baik melalui kepedulian terhadap permasalahan dan tantangan yang dihadapi

masyarakat sekitarnya.

Kepedulian tersebut ditunjukkan dalam bentuk partisipasi aktif dalam perkembangan komunitas yang terkait dengan diri peserta didik. Kompetensi yang dihasilkan tidak lagi terbatas pada kajian pengetahuan dan keterampilan penyajian hasil dalam bentuk karya tulis, tetapi lebih ditekankan kepada pembentukan sikap dan tindakan nyata yang mampu dilakukan oleh tiap peserta didik.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan mencapai tujuan menjadi insan Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Secara makronasional Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu komponen pendidikan guna mewujudkan komitmen berbangsa dan bernegara Indonesia. Hal ini mengingatkan bahwa materi Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan yaitu :

- a) Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman dan pegalaman nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial.
- b) Memiliki komitmen konstitusional yang dituang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Tahun 1945
- c) Berpikir secara kritis, rasional, kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, UUD Tahun 1945, semangat Bhineka Tunggal Ika dan komitmen negara kesatuan Republik Indonesia.
- d) Berpartisipasi secara aktif, cerdas dan bertanggung jawab sebagai peserta didik, masyarakat, tunas bangsa dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial budaya (PP Nomor 32 Tahun 2013).

Sedangkan menurut Undang-undang No 12 tahun 2012 tujuan Pendidikan Kewarganegaraan dirumuskan sebagai visi, misi dan kompetensi sebagai berikut. Visi Pendidikan Kewarganegaraan adalah merupakan sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan dan penyelenggaraan program studi, guna memantapkan kepribadian sebagai manusia seutuhnya. Misi Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membantu peserta didik memantapkan

kepribadian agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar pancasila rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai nilai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan rasa tanggung jawab dan bermoral.

3. Manfaat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Karakter adalah salah satu wujud nyata adanya marapelajaran PKN. Dengan mempelajari hal tersebut ,maka dapat mengatasi permasalahan yang ada pada dunia pendidikan. Adapun manfaat pengajaran PKn:

a. Menjadikan peserta didik sebagai masyarakat baik.

Tujuan utama pembelajaran menciptakan peserta didik yang memiliki berkarakter. Peserta didik harus senantiasa berkontribusi untuk kemajuan bangsanya. Dalam pembelajaran ini peserta didik diperkenalkan bagaimana dapat bertoleransi dan tenggang rasa kepada orang lain serta berkontribusi secara aktif untuk kemajuan bangsanya.

b. Memunculkan kesadaran akan pentingnya hak dan kewajiban warga negara.

Pembelajaran telah dilakukan diberbagai tingkatan kelas, misalnya menghormati hak orang lain, mendapatkan haknya, serta harus menjalankan kewajiban sebagai warga negara, baik dirumah ,sekolah, maupun dimasyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik diharapkan setelah mempelajari PKN di sekolah dapat menjalankan hak dan kewajiban secara benar.

c. Membentuk jiwa nasionalisme dan patriotism yang tinggi Manfaat pendidikan kewarganegaraan diajarkan sedini

mungkin untuk menumbuhkan rasa jiwa nasionalisme kebangsaan. Dalam hakikatnya, nasionalisme merupakan wujud dari penerapan belajar PKn yang dilakukan dengan efektif. Pembelajaran PKn dengan mengenal lambing pancasila dan menyanyikan lagu nasional bisa dilakukan pendidik untuk memupuk jiwa nasionalisme di sekolah.

d. Menerapkan perilaku hidup jujur

Manfaat yang paling terasa dari implementasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah peserta didik mengaplikasikan hidup jujur dimanapun dan kapanpun, Pendidikan karakter yang di dalamnya terdiri dari

nilai kejujuran dapat mengendalikan peserta didik untuk termotivasi untuk melakukan tindakan perilaku hidup jujur tersebut.

Menurut Sukadi (2013) perlu dikembangkan nilai religiusitas kepada Tuhan agar mampu mengendalikan dirinya agar terhindar dari perilaku buruk. Dalam pendidikan kewarganegaraan nilai spiritual merupakan materi pemahaman yang menjadi cita-cita pendidikan nasional.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain sebelum adanya tulisan yang dilakukan penulis. Adanya penelitian terdahulu ini akan dijadikan sebagai acuan dan bahan kajian sejalan dengan judul yang akan digunakan oleh penulis. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dari penelitian sebelumnya :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Fargil Prasetya (2016) dengan judul penelitian "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika di SD Negeri Duren Tiga 01 Pagi Jakarta Selatan". Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan uji, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran tugas kelompok terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Pada pengolahan dengan uji didapat nilai hitung = 4,48 > tabel = 2,02. Dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_1 , hal ini berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika peserta didik kelompok eksperimen berupa pembelajaran matematika dengan penggunaan media audio visual dan kelompok kontrol berupa pembelajaran matematika dengan penggunaan media konvensional dan tanya jawab. Dengan demikian rata-rata hasil belajar matematikakelompok peserta didik yang diberi media audio visual lebih tinggi secara signifikan daripada rata-rata hasil belajar kelompok peserta didik yang diberi media konvensional. Pemberian media audio visual merupakan salah satu cara yang dapat menumbuhkan kerjasama, motivasi dan kreativitas belajar peserta didik. Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Pada persamaannya yaitu penggunaan media audio visual dan variabel yaitu hasil belajar. Sedangkan

perbedaannya adalah pada matapelajaran yang digunakan, subjek dan objek penelitian. Mata pelajaran yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah Matematika sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah PPKn. Subjek dan objek yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah kelas VI di SD Negeri Duren Tiga 01 Pagi Jakarta Selatan sedangkan peneliti adalah SMP Negeri 1 Lembang.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Novika Dian Pancasari Gabriela (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik sekolah dasar” Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Karena situasi yang mengharuskan adanya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran serta tuntutan kegiatan belajar mengajar yang semakin berkembang untuk mengikuti perkembangan zaman. Pendidik diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif bagi peserta didik sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar. seluruh pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis Audio Visual mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat ditunjukkan melalui selisih yang terendah adalah 1,76 dan yang tertinggi dapat ditunjukkan dengan angka 23,2. Dan seluruhnya mengalami peningkatan di kelas eksperimen.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Febrian Eko Priandono dengan judul “Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Kontekstual Dalam Pembelajaran Fisika di SMA” pada tahun 2012. Skripsi ini membahas tentang mata pelajaran Fisika yang jarang sekali disenangi oleh para peserta didik, karena di mata mereka konsep-konsep yang ada dalam fisika itu sulit untuk ditanamkan pada pikiran. Hasil wawancara dengan pendidik Fisika SMAN 1 Situbondo bahwa memang pelajaran tersebut tidak terlalu disenangi peserta didik. Konsep-konsep yang ada pada Fisika

membutuhkan suatu alat perantara untuk menyampaikannya yaitu berupa media pembelajaran. Pembelajaran fisika di SMA umumnya jarang menggunakan media pembelajaran hal ini karena prosesnya yang membutuhkan tenaga dan biaya. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui pengembangan media audio-visual berbasis kontekstual dalam pembelajaran fisika di SMA. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktifitas belajar fisika peserta didik 14 dengan menggunakan media audiovisual kemudian mendeskripsikan respon peserta didik setelah belajar menggunakan media serta mendeskripsikan hasil belajar kognitif peserta didik setelah belajar menggunakan media audio-visual.

4. Penelitian dilakukan oleh Shanty Srimulyani (2015) dengan judul “penggunaan media audio visual dan pengaruhnya terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP7 Kota Banjar. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual sudah berjalan baik hal ini berdasarkan perolehan rata-rata 83% keaktifan belajar baik dengan perolehan 81% dan hasil antara keolerasi penggunaan media audio visual dengan keaktifan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII SMP Kota Banjar.
5. Penelitian ketiga, ditulis oleh Annisa Ayu Wulan Dary dengan judul “Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam” pada tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pemanfaatan media komunikasi terhadap motivasi belajarkan di kelurahan jangkar mas kecamatan dempo utara kota pagaralam. Pemanfaatan yang dimaksud disini adalah penggunaan dari media audio visual (CD). Media CD ini bisa digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran SKI, khususnya pada materi “menceritakan kisah-kisah Nabi”. Melalui film tentang kisah Nabi yang ada dalam kaset CD, tentunya

peserta didik akan lebih memahami dan lebih mengasyikkan untuk digunakan sebagai sarana belajar dari pada menggunakan buku ajar biasa yang pada akhirnya berpengaruh juga terhadap hasil pembelajaran anak. CD/VCD sebagai media audio visual dapat memperlihatkan secara lebih nyata tentang kisah Nabi pada zaman dahulu. Selain itu, anak mendapatkan variasi dalam proses belajar mereka, daya imajinasi anakpun akan bertambah yang pada akhirnya diharapkan akan mendorong munculnya kreativitas anak.

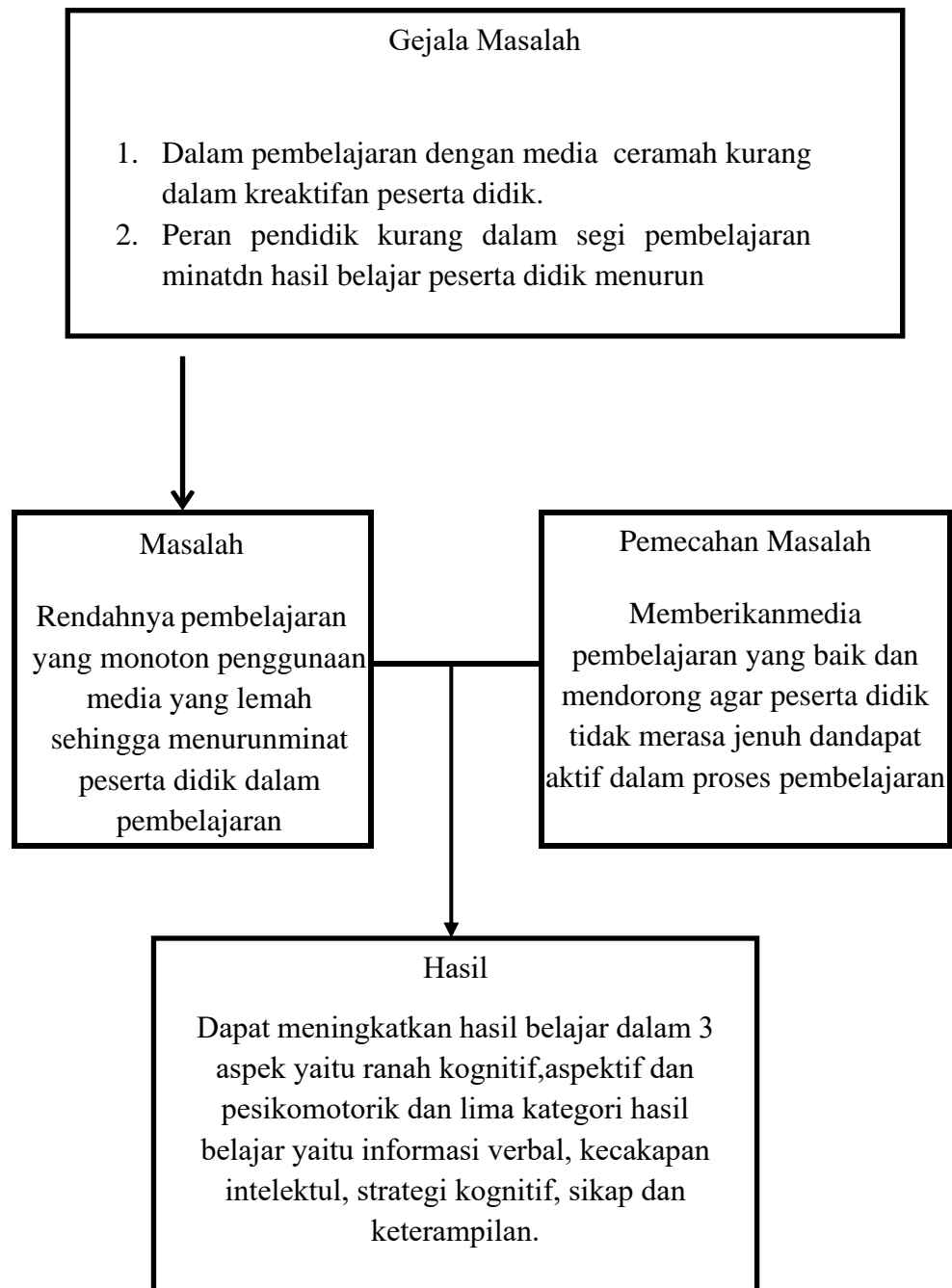
E. Kerangka Pemikiran

Faktor utama yang melatarbelakangi keikutsertaan peserta didik dalam sebuah kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan semua kegiatan pembelajaran dan mengarahkannya pada kegiatan belajar lainnya guna mencapai tujuan pencapaian kegiatan belajar yang diinginkan adalah dalam keberhasilan evaluasi belajar. Diperlukan media pembelajaran yang memadai untuk menciptakan peserta didik yang andal dapat meningkatkan hasil belajar.

Pengaruh teknologi menuntut dunia pendidikan untuk bisa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. pengetahuan kewarganegaraan berkenaan dengan substansi atau informasi yang harus diketahui oleh warga negara, seperti pengetahuan tentang system politik pemerintahan, konstitusi, undang-undang, hak dan kewajiban sebagai warga negara, dan sebagainya. Sementara itu, keterampilan kewarganegaraan berkaitan dengan kemampuan atau kecakapan intelektual, sosial, dan psikomotorik. Keterampilan intelektual yang penting bagi terbentuknya warga negara yang berwawasan luas efektif, dan bertanggung jawab, antara lain keterampilan berpikir kritis, meliputi keterampilan mengidentifikasi dan mendeskripsikan menjelaskan dan menganalisis; mengevaluasi, menentukan dan mempertahankan sikap atau pendapat berkenaan dengan persoalan-persoalan publik.

Pada umumnya pendidik menggunakan media ceramah dan menggunakan buku sebagai sumber belajarnya. dengan menggunakan media audio visual yang bisa membantu peserta didik dalam berfikir kritis

dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik serta akan meningkatkan kualitas dan minatpeserta didik untuk belajar



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

C. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Dalam buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah(KTI) FKIP UNPAS (2022,hlm 23) mengatakan”Asumsi meruoakan titik tolak pemikiran yang kebenaraanya diterima peneliti.Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis.Oleh karena itu,asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori,evidensi atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti”.Dalam penelitian ini berasumsi bahwa jika terus melakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yang akan mempengaruhi hasil pembelajaran nantinya akan langsung diterima oleh peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

2. Hipotesis

Dalam buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah(KTI) FKIP UNPAS (2022, hlm 23) mengatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah atau submasalah yang secara teori telah dinyatakan dalam kerangka pemikiran dan masih diuji kebenarannya secara empiris”.Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh terhadap penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas VIII di SMP Negeri 1 Lembang”.